

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia terbiasa mengungkapkan perasaannya. Hemdi (2019) dalam bukunya yang berjudul “4 Kata Ajaib: Terima Kasih”, terdapat empat ungkapan penting yang dibutuhkan oleh manusia dalam membangun komunikasi yaitu, terima kasih, maaf, permisi, dan tolong. Keempat kata tersebut ada dalam setiap bahasa. Contohnya dalam bahasa Inggris *thank you, sorry, excuse me, dan please*. Lalu, dalam bahasa Jepang *arigatou, sumimasen, shitsureishimasu, dan onegaishimasu*. Menurut Hemdi (2019), terima kasih merupakan penghargaan atas perbuatan baik seseorang. Kemudian KBBI (2019) mengartikan terima kasih sebagai rasa syukur. Orang yang mengucapkan terima kasih bersyukur dengan kebaikan yang telah di dapatkannya. Sementara orang yang menerima ucapan tersebut mendapatkan penghargaan terhadap kebaikan yang telah diperbuatnya. Dalam bahasa Jepang terdapat verba *kansha no hyougen* yang mencakup semua ungkapan rasa terima kasih. Menurut Riko (2018), *kansha* adalah ungkapan terima kasih yang terus terukir dalam hati, sedangkan *orei* adalah ungkapan terima kasih yang dinyatakan hanya pada saat tersebut saja. Namun, istilah yang sering dijumpai oleh peneliti adalah *kansha* yang berarti bersyukur atau berterimakasih. Rini (2014) dalam penelitiannya membagi *kansha no hyougen* menjadi empat kelompok berdasarkan penyampaiannya yaitu, penyampaian dengan standar yang sudah ada, penyampaian dengan mendeskripsikan fakta kebaikan yang telah diterima

pembicara, penyampaian dengan mendeskripsikan perasaan pembicara, dan penyampaian ungkapan tanpa kata-kata. Penyampaian dengan standar dibagi kembali menjadi enam yaitu, *arigatou*, *sumimasen*, *osore irimasu*, *gochisousama*, *gokurousama*, *okagesamade*.

Dalam *kansha hyougen*, ungkapan *arigatou* dimaksudkan agar orang yang menerima suatu kebaikan mengingat kembali budi baik orang yang telah memberikan kebaikan. Penggunaan *arigatou* dibagi berdasarkan tingkat keformalannya contoh, *arigatou gozaimasu* digunakan saat berbicara dengan orang yang memiliki status lebih tinggi dari pembicara atau orang yang tidak dikenal dekat. Lalu, kata *arigatou* saja digunakan pembicara kepada seseorang yang memiliki status sama. Hampir sama dengan *arigatou*, ungkapan *sumimasen* juga dibagi berdasarkan tingkat keformalannya. Contohnya yaitu verba *doumo sumimasen* dan *sumimasen*. *Doumo sumimasen* memiliki makna ganda, yaitu perasaan terima kasih dan perasaan bersalah pembicara karena telah merepotkan seseorang. Ungkapan ini digunakan pada seseorang yang tidak dikenal pembicara atau orang yang dihormati. Kemudian, *sumimasen* digunakan untuk berterima kasih kepada seseorang yang lebih muda atau lebih rendah. Contoh atasan menggunakan *sumimasen* kepada bawahannya dalam acara *nomikai* (minum bersama) untuk berterima kasih karena telah dituangkan minuman. *Suimasen* digunakan diluar acara kantor atau situasi informal.

Sementara itu, *osore irimasu*, *gochisousama*, *okagesamade* merupakan ungkapan terima kasih pada situasi yang lebih spesifik. *Osore irimasu* ungkapan terima kasih sopan yang digunakan pada situasi yang hampir sama dengan *suimasen*.

Gochisousama ungkapan rasa terima kasih pembicara kepada seseorang yang telah memberinya makanan. Selain rasa terima kasih dalam verba *gochisousama* ada rasa syukur yang tersirat. *Okagesamade* ungkapan terima kasih yang diucapkan ketika seseorang menanyakan kabar dari pembicara.

Berikut adalah contoh penyampaian dengan mendeskripsikan fakta kebaikan yang telah diterima pembicara, contohnya sebagai berikut,

- (1) 先だって色々ぎょうじいただきまして。
Saki date wa iro-iro gokyōji itadakimashite.
Terima kasih telah mengajari saya bermacam-macam hal.
(Rini, 2014: 5)

Ungkapan terima kasih *itadakimashite* adalah contoh ungkapan yang digunakan dalam situasi formal atau ketika berbicara dengan orang yang berkedudukan lebih tinggi. Ungkapan tersebut biasanya digunakan ketika akan berpisah dengan lawan bicara, seperti perpindahan kerja, kelulusan, dan situasi lainnya. *Itadakimashite* merupakan kata yang diucapkan sebelum menyatakan kata terima kasih atau juga bisa dianggap mewakili kata terima kasih. *Itadakimashite* berasal dari kata *Itadaku* yang berarti menerima.

- (2) あなたのおかげよ。
Anata no okage yo.
Ini berkat Anda
(Rini, 2014: 5)

Ungkapan terima kasih *okage* adalah contoh ungkapan umum yang digunakan untuk mengapresiasi jasa seseorang dalam situasi tidak formal. Ungkapan tersebut biasanya digunakan ketika berbicara dengan orang dengan kedudukan yang sama atau lebih rendah. Contohnya ketika seorang siswa dibantu

temannya dalam belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik, maka ia dapat menggunakan *okage* sebagai ucapan terima kasih. Ungkapan ini juga dapat digunakan dalam situasi formal dan digunakan kepada orang yang berkedudukan lebih tinggi dengan menambahkan kata “*desu*” setelah kata “*okage*”.

- (3) 町を救って下さったんですね。
Machi wo sukutte kudasattandesu ne.
Anda yang telah menyelamatkan kota
(Kalimat yang diucapkan oleh salah satu warga kota dalam *anime Shinchou No Yuusha* episode 2)

Ungkapan terima kasih *kudasatta* merupakan ungkapan terima kasih yang digunakan kepada orang yang kedudukannya lebih tinggi. Ungkapan ini biasanya digunakan dalam situasi tidak formal atau dalam percakapan biasa. Tanpa mengucapkan terima kasih, pendengar dapat menangkap secara eksplisit bahwa pembicara mengungkapkan rasa terima kasihnya. *Kudasatta* berasal dari kata *kudasaru* yang berarti menerima. Penggunaan *kudasatta* atau *kudasaru* sama dengan *itadaku*.

Selain itu ada juga variasi *kansha hyougen* dengan menyampaikan perasaan pembicara dan tanpa ucapan terima kasih.

- (4) 助かるよ。君は俺のヒーロダ。
Tasukaru yo. Kimi wa ore no hiiro da.
Aku terselamatkan. Kamu adalah pahlawanku.
(D1.BNHA.EP1.M17.40)

Dalam ungkapan terima kasih *tasukaru* tidak terdapat kata terima kasih secara langsung atau kebaikan yang telah dilakukan oleh lawan bicara. Akan tetapi, disini terdapat *tasukaru* yang menunjukkan perasaan bahwa pembicara merasa

terselamatkan karena hal yang dilakukan lawan bicara. Ungkapan ini digunakan ketika berbicara dengan orang yang berkedudukan sama atau lebih rendah dari pembicara.

Contoh ungkapan terima kasih juga banyak terdapat dalam drama Jepang maupun *anime*. Pembelajaran bahasa Jepang dapat mempelajari ungkapan terima kasih dari kedua media tersebut. Ketika pembelajar Bahasa Jepang mempelajari ungkapan terima kasih dari *anime*, mereka perlu memahami makna ungkapan tersebut. Berbeda dengan drama yang memiliki latar belakang kehidupan sehari-hari, *anime* memiliki berbagai macam latar dan karakter sehingga banyak terdapat variasi ungkapan terima kasih.

Banyak pembelajar bahasa Jepang yang tertarik belajar dari budaya pop Jepang seperti media *anime*. Penelitian berjudul “Pengaruh Konsumsi *Anime* dan *Manga* Terhadap Pembelajaran Budaya dan Bahasa Jepang” oleh Lutfi Wahidati, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 62% dari jumlah total 77 mahasiswa tertarik belajar melalui budaya pop Jepang termasuk media *anime*. Dari banyaknya jumlah pembelajar yang menyukai *anime* dan mempelajari bahasa Jepang melalui media tersebut, maka keharusan mengetahui penggunaan *kansha hyougen* yang terdapat dalam *anime* merupakan sesuatu yang diperlukan. Hal ini bertujuan agar pembelajar berhati-hati dalam menggunakan *kansha hyougen* yang dipelajari dari *anime*. Contohnya dalam *anime* berjudul *Boku No Hero Academia*, terdapat ungkapan terima kasih yang dikatakan oleh tokoh bernama *Kirishima Eijiro*, dengan cara mengucapkan “*azassu*”. Kata tersebut merupakan singkatan dari “*arigatou gozaimasu*”. Meskipun demikian ucapan “*azassu*” tidak boleh diucapkan

kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya. Apa bila kata tersebut digunakan oleh mahasiswa ketika berbicara dengan dosen atau orang yang kedudukannya lebih tinggi, maka dapat menyebabkan miskomunikasi. Selain itu, pembelajar juga harus berhati-hati ketika menggunakan ungkapan-ungkapan terima kasih yang dipelajari dalam *anime* agar tidak terbawa ketika berkomunikasi dengan orang Jepang, terutama ketika dalam situasi formal. Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis meneliti tentang variasi penggunaan *kansha hyougen* dalam *anime*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis variasi *kansha hyougen* yang digunakan dalam *anime*?
2. Bagaimana penggunaan variasi *kansha hyougen* dalam *anime*?

C. Batasan Masalah

Jenis *kansha hyougen* yang diteliti, dibatasi pada sumber penelitian. Penelitian ini hanya meneliti dari video *anime* berjudul *Boku No Hero Academia Season 1* (episode 1-13) dan *Tate No Yusha No Narigari* (episode 1-12).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis variasi *kansha hyougen* yang digunakan dalam *anime*.
2. Untuk mengetahui penggunaan variasi *kansha hyougen* dalam *anime*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Bagi pembelajar, pengajar maupun peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembelajar dan Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca untuk mengungkapkan ucapan terima kasih dan memahami cara penggunaannya, sehingga pembaca dapat memanfaatkannya dalam percakapan sehari-hari maupun dalam perkuliahan.

b. Bagi Pengajar

Sebagai tambahan penjelasan terkait penggunaan ungkapan terima kasih dalam bahasa Jepang. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan ketika ada peserta ajar yang meminta penjelasan variasi ungkapan terima kasih yang lebih rinci.

F. Definisi Operasional

1. *Kansha Hyougen*

Kansha berarti ucapan terima kasih dan *hyougen* berarti ungkapan atau ekspresi. Kedua kata tersebut apabila disatukan memiliki arti ungkapan terima kasih. Ada juga istilah lain dari ucapan terima kasih dalam bahasa Jepang, yaitu *orei*. Namun, peneliti memilih kata *kansha* sebagai istilah yang digunakan karena memiliki arti yang lebih luas. Dalam kamus “Kokugo Jiten” dijelaskan

bahwa *kansha* merupakan hasil dari perasaan suka cita atau kebaikan yang telah diterima kemudian dilanjutkan dengan ungkapan terima kasih. Di sisi lain, *orei* adalah tindak lanjut dari *kansha* melalui berbagai macam cara, contohnya seperti memberikan barang disertai ucapan terima kasih atau dengan tindakan lainnya. Dalam penelitian-penelitian yang terkait dengan ungkapan terima kasih, sebagian besar menggunakan istilah *kansha hyougen* untuk menunjukan ungkapan terima kasih. Dari jurnal Izumi terdapat tiga judul yang memperkuat hal ini, yaitu “Analisis Penggunaan Strategi Ungkapan Terimakasih oleh Penutur Asli Bahasa Jepang” oleh Dyah Retno Arianti pada tahun 2017, “Kansha To Wabi” dan “Perbandingan Konsep Persalaman Terima Kasih dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang” yang diteliti oleh Elizabeth Ika Hesti Aprillia Nindia Rini pada tahun 2014. Selain itu, pada tesis yang ditulis oleh penutur asli bahasa Jepang, yaitu Kayoko Nakamura pada tahun 2005 dalam tesisnya yang berjudul “Appreciation Strategies of German and Japanese Native Speakers and German Learners of Japanese” juga menggunakan istilah *kansha* sebagai ungkapan terima kasih.

2. *Anime*

Kata *anime* berasal dari kata *animation* dalam bahasa Inggris yang menunjukan sebuah animasi. Penggunaan istilah *anime* hanya dikerucutkan pada animasi yang diproduksi di Jepang saja. *Anime* dapat berupa teknik tradisional dengan menggambar menggunakan tangan maupun animasi dengan teknologi komputer.

3. Variasi

Berdasarkan KBBI, variasi berarti tindakan atau hasil perubahan dari keadaan.

Kalimat “variasi penggunaan *kansha hyougen*” dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan ucapan terima kasih yang berbeda-beda tergantung dari keadaan pembicara dan lawan bicaranya.

G. Sisrematika Penulisan

BAB I berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu teori sosiolinguistik. variasi bahasa, *kansha hyougen*, serta variasi *kansha hyougen* yang digunakan sebagai konsep dasar penelitian. Pada bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Bab ini berisi penjelasan spesifik bagian BAB I. Peneliti membahas metode dan pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi analisis data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisikan potongan dialog yang terdapat *kansha hyougen* dan analisis spesifik mengenai variasi yang terdapat dalam dialog tersebut serta penggunaannya.

Bab V berisi simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bab ini menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I dan saran untuk penelitian berikutnya.